

Pengaruh Kontrol Diri, Sosialisasi Orang Tua, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK

Gabriella Indah Brigitta

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: gabriellabrigitta11@gmail.com

Umi Widyastuti

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: umiwidyastuti_feunj@unj.ac.id

Muhammad Fawaiq

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: muhammadfawaiq@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of self-control, parental socialization, and financial literacy through financial attitudes on the saving behavior of SMK students. This study uses a quantitative approach with data collection methods in the form of a survey method conducted through the distribution of questionnaires. The sampling technique used was convenience sampling. This study used a sample of 263 respondents consisting of vocational students in Jabodetabek. The data analysis techniques used in this study were validity tests, reliability tests, model feasibility tests, and hypothesis testing using SPSS software version 25 and AMOS version 23. The results of hypothesis testing in this study showed that self-control, parental socialization, financial literacy, and financial attitudes have a positive and significant effect on saving behavior in vocational students. Financial attitudes can partially mediate the relationship between financial literacy and saving behavior. The results of this study can contribute to schools and parents in directing or instilling students in saving behaviour that is useful for the future of students and supports the Indonesian economy.

Keywords: Financial Literacy, Parental Socialization, Saving Behavior, Self Control

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontrol diri, sosialisasi orang tua, dan literasi keuangan melalui sikap keuangan terhadap perilaku menabung siswa SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa metode survei yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 263 responden yang terdiri dari siswa SMK di Jabodetabek. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji kelayakan model dan uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS versi 25 dan AMOS versi 23. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol diri, sosialisasi orang tua, literasi keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMK. Sikap keuangan bisa menjadi mediasi parsial hubungan literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dan orang tua dalam mengarahkan ataupun menanamkan siswanya untuk melakukan perilaku menabung yang berguna bagi masa depan siswa dan mendukung perekonomian Indonesia.

Kata kunci: Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Perilaku Menabung, Sosialisasi Orangtua

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di era globalisasi ini, membawa berbagai banyak perubahan yang sangat pesat khususnya dalam bidang keuangan, baik dalam melakukan investasi, kegiatan perbankan, maupun perilaku keuangan individu dalam mengelola uang yang dimiliki. Cara seseorang mengelola keuangannya seringkali dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan yang diterima. Jika dikaitkan dengan fenomena yang sering terjadi di masyarakat, pengelolaan keuangan masyarakat masih belum maksimal atau dapat dikatakan masih kurang baik, dimana seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan masyarakat semakin lama semakin meningkat dan masyarakat cenderung mengikuti tren yang sedang terjadi, sehingga berhutang ataupun melakukan kredit menjadi cara alternatif untuk memenuhi keinginannya tersebut. Masyarakat cenderung berfikir dengan jangka pendek mengenai pembelian produk ataupun jasa yang diinginkannya. Dengan demikian, perilaku keuangan yang baik sangat perlu ditanam dalam diri individu sehingga tercipta kebiasaan pengelolaan keuangan yang bijaksana dalam menunjang kehidupannya.

Bentuk nyata dari perilaku keuangan yang baik yang dapat diterapkan dalam diri individu yaitu adanya perilaku menabung yang diterapkan sejak dini. Menurut Oktafiani dan Haryono (2019), perilaku menabung ialah suatu perilaku yang apabila dilakukan secara rutin dalam kegiatan sehari-hari akan memberikan dampak positif dalam diri seseorang sehingga dapat terbiasa menyimpan uang untuk memenuhi kebutuhannya. Namun pada kenyataannya, perilaku menabung anak muda di Indonesia ini masih sulit untuk dilakukan. Hal ini didukung dalam survei Bank Commonwealth yang dipublikasikan dalam kanal berita Jawapos.com. Suvei tersebut mengatakan bahwa masih terdapat sebanyak 53% anak muda di Indonesia yang memberikan pendapat bahwa menabung itu mudah dilakukan, namun dalam prakteknya perilaku menabung masih sulit untuk dilakukan. Hasil survei terkait perilaku keuangan dalam diri generasi muda di Indonesia ini menyatakan, sebagian besar anak muda memberikan pendapat bahwa mereka berperilaku konsumtif dan mengalami kesulitan dalam menabung karena tidak adanya kebiasaan menabung yang baik (Salbiah, 2021).

Selain itu, masih rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat juga mempengaruhi perilaku menabung. OJK mengadakan survei mengenai literasi keuangan masyarakat Indonesia yang diadakan setiap tiga tahun sekali dari tahun 2013, 2016, dan yang terbaru adalah tahun 2019. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ini menyatakan persentase literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah yaitu sebesar 38,3% yang dimana masih di bawah 50%. Selain itu, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia berdasarkan klasifikasi usia dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 1. Persentase Literasi Keuangan Berdasarkan Usia

Sumber: Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK (2019)

Berdasarkan gambar di atas, hasil survei literasi keuangan masyarakat Indonesia berdasarkan klasifikasi usia pada SNLIK yang diadakan oleh OJK ini menunjukkan pola yang sama antara tahun 2016 dengan tahun 2019, dimana kelompok usia 15-17 tahun memiliki

persentase literasi keuangan paling minim/rendah diantara tingkatan usia lainnya. Kelompok usia 15-17 tahun ini pada tahun 2019 memiliki persentase sebesar 15,92% dimana memiliki persentase paling kecil diantara persentase usia lainnya. Usia 15 – 17 tahun ini adalah usia remaja yang menduduki pendidikan di jenjang SMA ataupun SMK. Remaja di tingkat usia 15-17 tahun ini sebagian masih belum tersadar akan kegunaan melakukan perencanaan keuangan mulai dari sekarang untuk memenuhi kebutuhan masa depannya (OJK, 2021). Padahal usia remaja adalah tingkatan usia seseorang yang akan masuk ke tingkatan kehidupan dewasa yang sangat dibutuhkan kemandirian di berbagai aspek, khususnya kemandirian dalam aspek ekonomi dalam mengelola keuangannya (Damayanti et al., 2019). Oleh karena itu, literasi keuangan pada kelompok usia remaja perlu ditingkatkan agar dapat menciptakan kesejahteraan keuangan yang bisa diterapkan dari adanya arahan perilaku menabung sejak dini. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sedang berupaya menggalakkan kembali budaya menabung di kalangan pelajar karena pada zaman globalisasi ini, perilaku menabung siswa khususnya pada generasi milenial perlu untuk ditingkatkan. Pendapatan yang diterima siswa untuk ditabung tidak hanya berasal dari uang jajan saja melainkan banyak dari siswa SMA ataupun SMK yang saat ini sudah memiliki pendapatan sendiri dari usahanya untuk berjualan secara *online* hanya dengan memainkan *gadget* (Sukmana, 2019). Perilaku menabung sangat dibutuhkan bagi setiap individu dimana dengan adanya perilaku menabung yang baik, seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dan mempersiapkan keperluan masa depannya.

Selain literasi keuangan, perilaku menabung dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan dari penelitian terdahulu, Jamal et al. (2016) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku menabung adalah literasi keuangan, kontrol diri, sikap keuangan, pengaruh keluarga, dan teman sebaya. Dangol dan Maharjan (2018) menyatakan bahwa sosialisasi orangtua dan teman sebaya merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap perilaku menabung remaja. Selain itu, menurut Alexandro (2019) pengetahuan keuangan dan literasi keuangan dapat memengaruhi perilaku menabung. Faktor kontrol diri dapat mempengaruhi adanya perilaku menabung pada individu karena dalam melakukan kegiatan menabung, individu harus memiliki kontrol diri yang baik sehingga tidak tergoda untuk membeli barang lain yang tidak penting sehingga uang tersebut dapat ditabung. Sosialisasi orang tua berperan besar dikarenakan dapat mengajarkan tentang pengelolaan keuangan yang baik mulai dari menerapkan kebiasaan menabung kepada anaknya sejak dini. Selain itu sikap keuangan juga diperlukan untuk mengambil keputusan yang bijak dalam menggunakan uang. Oleh karena itu, berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, peneliti akan meneliti pengaruh kontrol diri, sosialisasi orang tua, dan literasi keuangan melalui sikap keuangan terhadap perilaku menabung siswa SMK di Jabodetabek.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menabung siswa SMK di Jabodetabek. Penelitian ini meneliti mengenai perilaku menabung (*saving behavior*) sebagai variabel dependen, variabel kontrol diri (*self control*), sosialisasi orang tua (*parental socialization*) dan literasi keuangan (*financial literacy*) sebagai variabel independen, serta variabel sikap keuangan (*financial attitude*) sebagai variabel yang memediasi antara literasi keuangan dengan perilaku menabung. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi para siswa sebagai bahan masukan dan motivasi dalam mengatur keuangan supaya lebih bijak dengan dan adanya perilaku menabung yang baik dalam diri siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat kepada orangtua dan sekolah sebagai bahan masukan untuk dapat menanamkan perilaku menabung sejak dini dalam diri siswa yang dapat berguna bagi masa depannya.

TINJAUAN LITERATUR

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) atau teori perilaku terencana ini diperkenalkan Icek Ajzen pada tahun 1991. TPB ini adalah sebuah pengembangan teori dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) atau teori tindakan beralasan (Fishbein & Ajzen, 1975). TPB terdiri dari tiga komponen, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian. Teori TPB ini berisikan mengenai jika seorang individu melaksanakan beberapa kelakuan atau menimbulkan suatu perilaku, hal tersebut disebabkan karena individu tersebut memiliki tujuan untuk melaksanakannya. Dengan kata lain, seseorang melakukan suatu perilaku dikarenakan oleh adanya niat ataupun tujuan tertentu dari orang tersebut (Budiono, 2020).

Perilaku Menabung

Menurut Gerhard et al., (2018) perilaku menabung merupakan suatu hal dinamis yang menggambarkan perilaku positif dalam menyimpan ataupun menyisihkan uang untuk keperluan masa depan. Dangol dan Maharjan (2018) menyatakan bahwa perilaku menabung merupakan suatu perpaduan dari adanya pandangan akan keperluan masa depan, keputusan untuk menabung sebagian uang yang dimiliki dan sebagai tindakan penyelamatan dalam menghemat uang. Selain itu, menurut Kenny (2020), perilaku menabung dapat didefinisikan sebagai sebuah proses dalam menempatkan sejumlah uang ataupun kelebihan dana yang dimiliki oleh seseorang untuk ditabung dengan tujuan untuk memenuhi atau mencukupi keperluan kedepannya, sebagai perencanaan keuangan dan simpanan dana saat keadaan darurat. Mempraktikkan perilaku menabung yang efektif dalam diri seseorang dapat dicapai dengan cara mempromosikan, membimbing, dan mencari berbagai informasi ataupun pengetahuan tentang pendekatan pengelolaan keuangan yang baik.

Sikap Keuangan

Menurut Humaira dan Sagoro (2018), sikap keuangan adalah sebuah penilaian, pemikiran maupun pendapat terhadap keuangan yang dimiliki oleh seorang individu dalam pengambilan keputusan agar dapat mempertahankan uang yang dimiliki untuk digunakan secara bijak untuk memenuhi kebutuhan yang tepat. Menurut Amelia dan Setiyani (2018), sikap keuangan merupakan suatu sikap yang penting dalam mencapai kesuksesan ataupun kegagalan dalam aspek keuangan, khususnya dalam mengelola uang yang dimiliki. Sikap yang bijak dapat mempengaruhi perilaku yang tepat. Tanpa diterapkannya sikap keuangan yang bijak dalam diri individu, maka akan sulit bagi seorang individu mempunyai uang simpanan dalam jangka panjang. Ismanto et al., (2019) mengungkapkan bahwa sikap keuangan memiliki manfaat sebagai pengendali utama bagi diri individu dalam melakukan proses pengambilan keputusan dalam keuangan. Sikap keuangan difokuskan pada pendekatan ketika seseorang menghadapi masalah keuangannya. Orang-orang yang terampil dalam keuangan saat menghadapi masalah keuangan maka ia akan mengambil keputusan yang bijak dalam melakukan transaksi keuangan.

Kontrol Diri

De Ridder et al., (2018) menyatakan bahwa pengendalian diri dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dapat mengubah atau mengesampingkan kecenderungan keinginan yang dominan untuk melakukan suatu hal serta kontrol diri dapat mengatur perilaku, pikiran, maupun emosi dari setiap individu. Menurut Rachma (2019), kontrol diri ialah sebuah kehebatan dari setiap orang dalam mengendalikan dirinya dari dorongan lingkungan sekitar yang disebabkan oleh adanya konflik antara keinginan maupun pemenuhan kebutuhan lainnya. Menurut Jennifer dan Pamungkas (2021), kontrol diri dapat didefinisikan sebagai sebuah kemampuan dalam membuat suatu keputusan terhadap keuangan yang dimiliki oleh seseorang

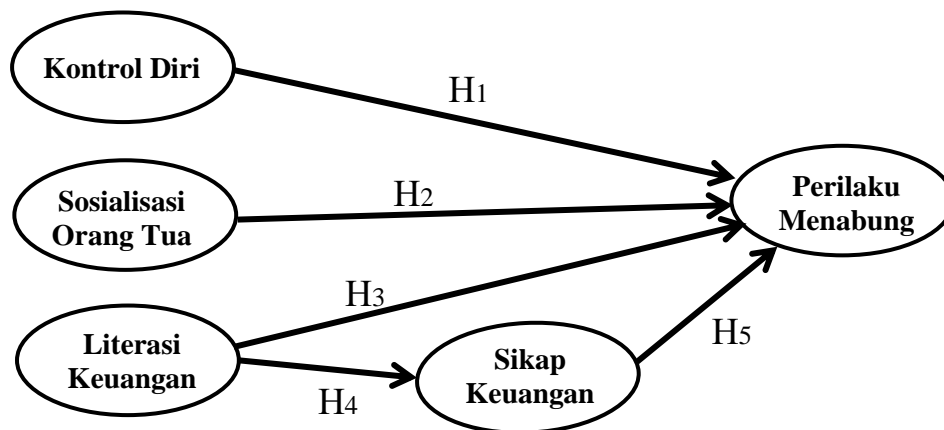
sehingga dapat sesuai dengan tujuan keuangannya yaitu menabung untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Sosialisasi Orang Tua

Menurut Khatun (2018), orang tua dapat diartikan sebagai guru pertama untuk anak-anaknya, orang tua mengajarkan dan mengedukasi anak-anaknya mengenai perilaku menabung sejak dini sehingga anak-anak akan mengikuti kebiasaan ataupun perilaku yang telah diajarkan dari orang tua mereka dalam hal menabung maupun mensosialisasikan pengetahuan tentang keuangan sehingga dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap timbulnya perilaku menabung pada anak. Afsar et al., (2018) mengatakan bahwa setiap orang tua berperan besar mengembangkan sebuah perilaku terhadap keuangan anak dalam mengelola uang yang dimiliki dengan benar dengan melakukan kegiatan menabung melalui sosialisasi orang tua tentang pentingnya mengatur keuangan dengan benar dan bijak. Menurut Jennifer dan Pamungkas (2021), sosialisasi orang tua dapat diartikan sebagai pemberian pemahaman terkait nilai-nilai dan didikan tata cara untuk berperilaku, mengelola keuangan dengan menanamkan kebiasaan menabung pada masing-masing anak yang dimana pendidikan tersebut diperoleh secara langsung dari orang tua mereka masing-masing. Pemberian pemahaman yang tertanam dalam jiwa anak akan memberikan respon pada anak tersebut untuk berperilaku yang baik.

Literasi Keuangan

Menurut Widiyati et al. (2018), literasi keuangan adalah perpaduan dari pengetahuan, kesadaran, keterampilan akan keuangan, dimana sangat dibutuhkan untuk merencanakan sebuah keputusan keuangan dengan bijak sehingga memberikan kesejahteraan terhadap keuangan individu. Nicolini (2019) menyatakan literasi keuangan ialah sebuah kecerdasan untuk membuat sebuah penilaian berdasarkan informasi keuangan yang dimiliki sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan yang efektif dalam menggunakan dan mengelola keuangan. Selain itu, menurut Sanjeeva dan Hongbing (2019), literasi keuangan disebut sebuah proses memperdalam pengetahuan ataupun wawasan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan. Kemampuan ini akan menjadi kekuatan individu dalam mengelola uang dengan benar dan dapat menumbuhkan kesadaran diri dalam mengelola keuangan.



Gambar 2. Model Penelitian
Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H₁: Kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku menabung pada siswa SMK di Jabodetabek.

- H₂: Sosialisasi orang tua berpengaruh positif terhadap perilaku menabung pada siswa SMK di Jabodetabek
- H₃: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung pada siswa SMK di Jabodetabek.
- H₄: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap sikap keuangan pada siswa SMK di Jabodetabek.
- H₅: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung pada siswa SMK di Jabodetabek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa metode survei melalui penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan populasi siswa SMK di Jabodetabek dengan jumlah sampel minimal 200 responden. Teknik *convenience sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel yang dimana memberikan kemudahan dalam menjangkau responden. Sampel dalam penelitian ini berupa siswa SMK kelas X, XI, dan XII yang berusia 15 tahun sampai dengan 18 tahun dan pernah menabung. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dengan skala pengukuran *Likert Type 6* poin yang terdiri dari pilihan sangat tidak setuju, tidak setuju, sedikit tidak setuju, sedikit setuju, setuju dan sangat setuju.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan SPSS 25 dan AMOS 23. Teknik analisis data yaitu uji validitas dengan menggunakan metode EFA (*exploratory factor analysis*), uji reliabilitas dengan pendekatan *cronbach's alpha*, uji kelayakan model, dan uji hipotesis menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modelling*). Terdapat lima variabel yang akan diteliti yaitu perilaku menabung sebagai variabel dependen, sikap keuangan sebagai variabel *intervening*, dan kontrol diri, sosialisasi orang tua, literasi keuangan sebagai variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Menurut pengelompokkan jenis kelamin, mayoritas responden berada pada jenis kelamin perempuan sebanyak 158 responden sebesar 60,1%. Sedangkan, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 105 responden atau sebesar 39,9%. Total responden dalam penelitian ini sebanyak 263 responden. Profil responden berdasarkan jenis kelamin ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Responden	Persentase (%)
Laki-laki	105	39,9
Perempuan	158	60,1
Total	263	100%

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Menurut pengelompokkan usia, mayoritas responden berada pada usia 17 tahun sebanyak 105 responden sebesar 39,9%, kemudian diikuti usia 16 tahun sebanyak 76 responden atau sebesar 28,9%, selanjutnya usia 18 tahun sebanyak 51 responden atau sebesar 19,4%, dan terakhir usia 15 tahun sebanyak 31 responden atau sebesar 11,8%. Profil responden berdasarkan usia ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil Responden Berdasarkan Usia

Keterangan	Responden	Persentase (%)
15 tahun	31	11,8
16 tahun	76	28,9
17 tahun	105	39,9
18 tahun	51	19,4
Total	263	100%

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan status sekolah, mayoritas responden berasal dari sekolah negeri sebanyak 171 responden sebesar 65%. Sedangkan, responden yang berasal dari sekolah swasta sebanyak 92 responden atau sebesar 35%. Profil responden berdasarkan status sekolah ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Profil Responden Berdasarkan Status Sekolah

Keterangan	Responden	Persentase (%)
Negeri	171	65
Swasta	92	35
Total	263	100%

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan jenjang kelas, mayoritas responden berasal dari siswa kelas XI sebanyak 113 responden atau sebesar 43%, diikuti dengan siswa kelas X sebagai urutan responden terbanyak kedua sebanyak 107 responden atau sebesar 40,7%, dan terakhir diikuti oleh siswa kelas XII sebanyak 43 responden atau sebesar 16,3%. Profil responden berdasarkan jenjang kelas ini dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Profil Responden Berdasarkan Jenjang Kelas

Keterangan	Responden	Persentase (%)
Kelas X	107	40,7
Kelas XI	113	43
Kelas XII	43	16,3
Total	263	100%

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan jurusan, mayoritas responden yaitu berasal dari jurusan bisnis daring & pemasaran sebanyak 115 responden atau sebesar 43,7%. Selanjutnya, diikuti dengan jurusan otomatisasi & tata Kelola perkantoran sebanyak 45 orang atau sebesar 17,1%. Diikuti dengan jurusan akuntansi dan multimedia dengan besaran yang sama yaitu masing-masing sebanyak 35 responden atau sebesar 13,3%. Kemudian diikuti oleh jurusan perhotelan sebanyak 20 responden atau sebesar 7,6%. Terakhir, berasal dari jurusan lainnya sebanyak 13 responden atau sebesar 5%. Profil responden berdasarkan jurusan ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Profil Responden Berdasarkan Jurusan

Keterangan	Responden	Persentase (%)
Bisnis Daring & Pemasaran	115	43,7
Otomatisasi & Tata Kelola Perkantoran	45	17,1
Akuntansi	35	13,3
Multimedia	35	13,3
Perhotelan	20	7,6
Lainnya	13	5
Total	263	100%

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan daerah sekolah, mayoritas responden berasal dari daerah Jakarta sebanyak 117 responden atau sebesar 44,5%. Diikuti dengan daerah Bogor sebanyak 55 responden atau sebesar 20,9%. Kemudian diikuti dengan daerah Bekasi sebanyak 35 responden atau sebesar 13,3%. Selanjutnya daerah Depok sebanyak 32 responden atau sebesar 12,2%. Terakhir, daerah Tangerang sebanyak 24 responden atau sebesar 9,1%. Profil responden berdasarkan daerah sekolah ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Profil Responden Berdasarkan Daerah Sekolah

Keterangan	Responden	Persentase (%)
Jakarta	117	44,5
Bogor	55	20,9
Depok	32	12,2
Tangerang	24	9,1
Bekasi	35	13,3
Total	263	100%

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tempat untuk menabung, mayoritas responden dalam penelitian ini memilih rumah (celengan) sebanyak 175 responden dengan persentase sebesar 66,5% sebagai tempat menabung pertama yang paling banyak dipilih oleh responden. Kemudian, tempat menabung terbanyak kedua yang dipilih oleh responden yaitu bank sebanyak 64 responden atau sebesar 24,3%. Tempat menabung terbanyak ketiga yang dipilih oleh responden yaitu menitipkan uangnya ke orang tua sebanyak 16 responden atau sebesar 6,1%. Terakhir, tempat menabung keempat yang dipilih oleh responden yaitu menitipkan uangnya di sekolah sebanyak 8 responden yang memilih atau sebesar 3,1%. Profil responden berdasarkan tempat untuk menabung ini dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Profil Responden Berdasarkan Tempat untuk Menabung

Keterangan	Responden	Persentase (%)
Bank	64	24,3
Rumah (celengan)	175	66,5
Sekolah	8	3,1
Dititipkan ke orang tua	16	6,1
Total	263	100%

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Tabel 8. Profil Responden Berdasarkan Jumlah Uang yang dapat Ditabung Sebulan

Keterangan	Responden	Persentase (%)
≤ Rp 20.000	32	12,2
Rp 21.000 – Rp 40.000	28	10,6
Rp 41.000 – Rp 60.000	45	17,1
Rp 61.000 – Rp 80.000	37	14,1
Rp 81.000 – Rp 100.000	50	19
> Rp 100.000	71	27
Total	263	100%

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan jumlah uang yang dapat ditabung responden selama sebulan, mayoritas responden memilih jumlah uang yang ditabung > Rp 100.000 sebanyak 71 responden dengan persentase sebesar 27%. Kemudian, diikuti dengan jumlah uang yang dapat ditabung sebesar Rp 81.000 – Rp 100.000 sebanyak 50 responden dengan persentase sebesar 19%. Diikuti dengan besaran jumlah uang yang dapat ditabung sebesar Rp 41.000 – Rp 60.000 sebanyak 45 responden dengan persentase sebesar 17,1%. Selanjutnya, jumlah uang yang dapat ditabung sebesar Rp 61.000 – Rp 80.000 sebanyak 37 responden dengan persentase sebesar 14,1%. Responden memilih jumlah uang yang dapat ditabung selama sebulan sebesar ≤ Rp 20.000

sebanyak 32 responden dengan persentase sebesar 12,2%. Terakhir, jumlah uang yang dapat ditabung responden selama sebulan sebesar Rp 21.000 – Rp 40.000 yaitu dipilih sebanyak 28 responden dengan persentase sebesar 10,6%. Profil responden berdasarkan jumlah uang yang dapat ditabung sebulan dapat dilihat pada Tabel 8.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan metode EFA atau *Exploratory Factor Analysis*. Adapun ketentuan nilai *factor loading* > 0,40 sehingga data dapat dikatakan valid. Sedangkan, untuk pengujian reliabilitas digunakan pendekatan *Cronbach's Alpha* dengan batasan nilai harus > 0,70 sehingga data dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik. Berikut ini tabel hasil uji validitas dan reliabilitas dari masing-masing variabel:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Factor Loading	Cronbach's Alpha
Perilaku Menabung	PM1	0,815	0,913
	PM2	0,787	
	PM3	0,802	
	PM4	0,755	
	PM5	0,789	
	PM6	0,790	
	PM7	0,786	
	PM8	0,798	
Sikap Keuangan	SK1	0,816	0,949
	SK2	0,867	
	SK3	0,890	
	SK4	0,898	
	SK5	0,771	
	SK6	0,864	
	SK7	0,883	
	SK8	0,902	
Kontrol Diri	KD1	0,739	0,901
	KD2	0,704	
	KD3	0,763	
	KD4	0,724	
	KD5	0,857	
	KD6	0,842	
	KD7	0,852	
	KD8	0,677	
Sosialisai Orang Tua	SOT1	0,820	0,929
	SOT2	0,805	
	SOT3	0,826	
	SOT4	0,834	
	SOT5	0,732	
	SOT6	0,865	
	SOT7	0,832	
	SOT8	0,842	
Literasi Keuangan	LK1	0,757	0,928
	LK2	0,748	
	LK3	0,855	
	LK4	0,829	
	LK5	0,881	
	LK6	0,890	
	LK7	0,799	
	LK8	0,823	

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan pada tabel uji validitas dan reliabilitas di atas, semua indikator mendapatkan besaran nilai *factor loading* yang tinggi yaitu lebih dari 0,40 dan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70. Maka, dapat dibuat kesimpulan bahwa semua indikator yang ada dalam penelitian ini valid dan memiliki reliabilitas yang baik.

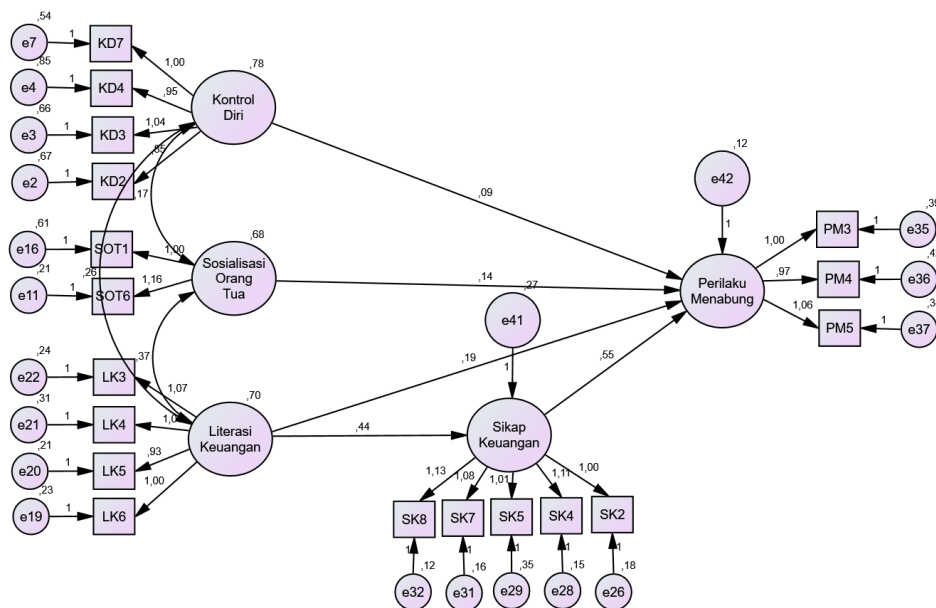
Uji Kelayakan Model

Berdasarkan tabel 10 yang berada di bawah ini, hasil dari uji kelayakan model mempunyai nilai X^2 *Chi-square* sebesar 152,969, nilai P atau *significance probability* mempunyai nilai sebesar 0,058, RMSEA memiliki nilai sebesar 0,028, GFI memiliki nilai 0,941, AGFI memiliki nilai sebesar 0,920, CMIN/DF memiliki nilai sebesar 1,204, TLI memiliki nilai sebesar 0,989, dan CFI mempunyai nilai sebesar 0,991. Berdasarkan hasil yang didapatkan tersebut, semua menunjukkan angka yang baik karena sudah sesuai dengan kriteria *goodness of fit index* sehingga model penelitian dapat dikatakan *fitted*.

Tabel 10. Goodness of Fit Penelitian

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut off Value</i>	Hitung	Hasil
X^2 <i>Chi-square</i>	Diharapkan kecil	152,969	Baik
<i>Significance Probability</i>	$\geq 0,05$	0,058	Baik
RMSEA	$\leq 0,08$	0,028	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,941	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,920	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,204	Baik
TLI	$\geq 0,95$	0,989	Baik
CFI	$\geq 0,95$	0,991	Baik

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)



Gambar 3. Diagram Jalur Uji Kelayakan Model

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan gambar 3 mengenai diagram jalur uji kelayakan model, untuk mencapai nilai $P \geq 0,05$ pada model fit, sehingga harus melakukan pembuangan beberapa indikator. Hasil pengolahan data pada model ini mendapatkan nilai P sebesar 0,058 dengan menyisakan beberapa indikator dari setiap variabel. Variabel perilaku menabung mempunyai sisa tiga indikator. Variabel sikap keuangan mempunyai sisa lima indikator. Variabel kontrol diri

mempunyai sisa empat indikator. Variabel sosialisasi orang tua mempunyai sisa dua indikator. Variabel literasi keuangan mempunyai sisa empat indikator.

Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini digunakan metode SEM atau *Structural Equation Modelling* untuk mengolah data dengan menggunakan AMOS versi 23. Uji hipotesis dilaksanakan dengan cara melihat angka *Critical Ratio* (C.R) dan nilai *probability* (P) pada tabel *regression weight*. Jika nilai C.R $\geq 1,96$ dan nilai P $\leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima. Sebaliknya, jika hipotesis tidak memenuhi syarat tersebut maka hipotesis ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut mendapatkan hasil bahwa kelima hipotesis penelitian ini diterima dikarenakan sudah memenuhi syarat dari nilai C.R dan P. Hasil dari pengujian hipotesis ini terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien	C.R.	P	Hasil
H ₁	Kontrol Diri	→ Perilaku Menabung	0,09	2,161	0,031	Diterima
H ₂	Sosialisasi Orang Tua	→ Perilaku Menabung	0,14	2,593	0,010	Diterima
H ₃	Literasi Keuangan	→ Perilaku Menabung	0,19	3,227	0,001	Diterima
H ₄	Literasi Keuangan	→ Sikap Keuangan	0,44	8,973	***	Diterima
H ₅	Sikap Keuangan	→ Perilaku Menabung	0,55	7,186	***	Diterima

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti mengukur total efek, efek langsung dan efek tidak langsung untuk melihat adanya pengaruh langsung atau tidak langsung dari variabel yang diteliti dan untuk mengukur variabel sikap keuangan sebagai variabel yang memediasi antara variabel literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Hal tersebut dilakukan dengan cara memperhatikan tabel *standardized total effects*, *standardized direct effects*, dan *standardized indirect effects* pada AMOS, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 12. Total Efek, Efek Langsung, dan Tidak Langsung

Variabel	Hubungan	Variabel	Standardized Total Effects	Standardized Direct Effects	Standardized Indirect Effects
Kontrol Diri	→	Perilaku Menabung	0,128	0,128	
Sosialisasi Orang Tua	→	Perilaku Menabung	0,182	0,182	
Literasi Keuangan	→	Perilaku Menabung	0,553	0,243	0,310
Literasi Keuangan	→	Sikap Keuangan	0,576	0,576	
Sikap Keuangan	→	Perilaku Menabung	0,538	0,538	

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan data pada tabel di atas, kontrol diri memiliki pengaruh secara langsung terhadap perilaku menabung sebesar 0,128. Sosialisasi orang tua memiliki pengaruh secara

langsung terhadap perilaku menabung sebesar 0,182. Literasi keuangan memiliki pengaruh secara langsung sebesar 0,243 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,310 terhadap perilaku menabung. Literasi keuangan juga memiliki pengaruh secara langsung terhadap sikap keuangan sebesar 0,576. Selain itu, sikap keuangan juga memiliki pengaruh secara langsung terhadap perilaku menabung sebesar 0,538.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 11 mengenai hasil uji hipotesis, hasil analisis yang didapatkan yaitu:

Pada variabel kontrol diri terhadap perilaku menabung memiliki nilai C.R sebesar 2,161 yang memiliki arti lebih besar dari 1,96 dan nilai P memiliki nilai sebesar 0,031 berarti lebih kecil dari 0,05, maka variabel kontrol diri dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) dapat diterima yaitu kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMK di Jabodetabek. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Omar et al. (2018) yang menyebutkan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dikarenakan para siswa yang mempunyai kontrol diri yang baik dalam dirinya untuk tidak menggunakan uang untuk kebutuhan yang tidak penting, maka mereka akan menabung uang tersebut untuk memenuhi kebutuhan penting lainnya.

Pada variabel sosialisasi orang tua terhadap perilaku menabung memiliki nilai C.R sebesar 2,593 yang memiliki arti lebih besar dari 1,96 dan nilai P memiliki nilai sebesar 0,010 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka variabel sosialisasi orang tua dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) dapat diterima yaitu sosialisasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMK di Jabodetabek. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Khatun (2018) bahwa sosialisasi orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku menabung dikarenakan orang tua berperan besar memberikan sosialisasi, membimbing dan menciptakan kebiasaan anak-anak untuk melakukan kegiatan mengelola keuangan yang baik mulai dari kegiatan menabung sejak dini.

Pada variabel literasi keuangan terhadap perilaku menabung memiliki nilai C.R sebesar 3,227 yang memiliki arti lebih besar dari 1,96 dan nilai P memiliki nilai sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka variabel literasi keuangan dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMK di Jabodetabek. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Kamarudin dan Hashim (2018) bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku menabung secara signifikan dengan arah positif karena telah dibuktikan bahwa siswa yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang baik tentang keuangan akan dapat menggunakan uangnya dengan baik dan memahami pentingnya menabung sehingga mereka melakukan kegiatan menabung.

Pada variabel literasi keuangan terhadap sikap keuangan memiliki nilai C.R sebesar 8,973 yang memiliki arti lebih besar dari 1,96 dan nilai P memiliki nilai sebesar 0 (***) yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka variabel literasi keuangan dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan. Oleh sebab itu, hipotesis keempat (H_4) dapat diterima yaitu literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan pada siswa SMK di Jabodetabek. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu Andarsari (2018) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan dikarenakan kecerdasan literasi yang dimiliki seseorang akan berpengaruh terhadap sikap keuangannya dalam mengambil keputusan dan bertanggungjawab akan keputusan yang diambil dalam menggunakan uang tersebut.

Pada variabel sikap keuangan terhadap perilaku menabung memiliki nilai C.R sebesar 7,186 yang memiliki arti lebih besar dari 1,96 dan nilai P memiliki nilai sebesar 0 (***) yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka variabel sikap keuangan dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung. Oleh sebab itu, hipotesis kelima (H₅) dapat diterima yaitu sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMK di Jabodetabek. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Irwanto (2018) bahwa sikap keuangan mempengaruhi perilaku menabung secara positif signifikan dikarenakan dengan adanya sikap positif atau sikap yang baik dan bijak dalam mengelola uang maka perilaku menabung akan tercipta pula dalam diri orang tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontrol diri, sosialisasi orang tua, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku menabung siswa SMK di Jabodetabek. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa kelima hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Variabel kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMK di Jabodetabek. Variabel sosialisasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMK di Jabodetabek. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMK di Jabodetabek. Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan pada siswa SMK di Jabodetabek. Terakhir, variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMK di Jabodetabek.

Implikasi

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam mengarahkan ataupun menanamkan siswanya untuk melakukan perilaku menabung yang berguna bagi masa depan siswa mulai dari adanya kegiatan menabung di sekolah, di rumah ataupun di bank yang dapat mendukung kemajuan perekonomian Indonesia. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan gambaran pada orang tua bahwa betapa penting dan berpengaruhnya sosialisasi orang tua mengenai cara mengelola keuangan yang baik kepada anaknya melalui adanya nasehat yang diberikan orang tua kepada anaknya terkait pengelolaan keuangan yang tepat, membantu menyimpankan ataupun mengontrol pengeluaran anak supaya tidak boros sehingga dari sosialisasi dan pengajaran orang tua tersebut anak dapat memiliki perilaku menabung yang baik sejak dini. Hal ini dikarenakan orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya sehingga perilaku anak sangat ditentukan dari pengajaran orang tuanya. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi siswa dalam mengatur keuangannya supaya lebih bijak dengan adanya kontrol diri melalui tindakan membuat skala prioritas dalam menggunakan uang untuk kebutuhan yang penting, berpikir jangka panjang dalam membeli suatu barang dan melihat kegunaannya sehingga tidak terjadi penyesalan setelah melakukan pembelian dan uang tersebut dapat dialihkan untuk ditabung demi kebutuhan masa depan.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, pemilihan sampel dalam penelitian ini sangat terbatas karena menggunakan responden yang berasal dari siswa SMK saja sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mencapai jumlah sampel yang diinginkan. Kedua, adanya keterbatasan lokasi penelitian dan yang ketiga yaitu variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit sehingga masih dapat untuk ditambahkan.

Saran Bagi Penelitian/Riset Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan ini dengan adanya beberapa keterbatasan, maka saran dari peneliti untuk penelitian/riset selanjutnya yaitu pemilihan sampel/responden bisa menggunakan populasi lain yang lebih besar sehingga lebih mudah dan cepat untuk mendapatkan data. Jika ingin menggunakan populasi siswa Sekolah Menengah Atas bisa menggunakan gabungan siswa SMA dan SMK sehingga responden lebih mudah didapatkan. Selain itu, lokasi penelitian untuk peneliti selanjutnya bisa memperluas wilayahnya sehingga tidak hanya mengacu pada wilayah Jabodetabek saja melainkan seluruh wilayah di Indonesia ataupun bisa menggunakan daerah-daerah lainnya yang menarik untuk diteliti. Variabel penelitian juga masih dapat ditambahkan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsar, J., Chaudhary, G. M., Iqbal, Z., & Aamir, M. (2018). Impact of financial literacy and parental socialization on the saving behavior of university level students. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 4(2), 133–140. <https://doi.org/10.26710/jafee.v4i2.526>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Alexandro, R. (2019). Factors affecting student financial behavior in Indonesia. *American Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(2), 380–391. <https://doi.org/10.20448/801.42.380.391>
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 811. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Andansari, P. I. (2018). Pengaruh financial attitude dan lingkungan sosial terhadap literasi keuangan mahasiswa. *Ecodunamika: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 1–7. <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/1519>
- Budiono, E. (2020). Analisis financial knowledge, financial attitude, income, locus of control, financial management behavior masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1), 284–295.
- Damayanti, L. E., Susilaningsih, S., & Indriyani, M. (2019). Pentingnya penanaman nilai-nilai karakter melalui perilaku pengelolaan keuangan pada siswa SMA dan SMK di Surakarta. *Surya Edunomics*, 3(1), 35–48.
- Dangol, J., & Maharjan, S. (2018). Parental and peer influence on the saving behavior of the youth. *International Research Journal of Management Science*, 3(1), 42–63. <https://doi.org/10.3126/irjms.v3i0.28035>
- De Ridder, D. T. D., Lensvelt-Mulders, G., Finkenauer, C., Stok, F. M., & Baumeister, R. F. (2018). Taking stock of self-control: A meta-analysis of how trait self-control relates to a wide range of behaviors. In *Self-regulation and self-control* (pp. 213–255). Routledge.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). Theories of attitude. In *Beliefs, Attitudes, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research* (pp. 335–383). New York: Addison Wesley.
- Gerhard, P., Gladstone, J. J., & Hoffmann, A. O. I. (2018). Psychological characteristics and household savings behavior: The importance of accounting for latent heterogeneity. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 148(1), 66–82.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik kabupaten Bantul. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 96–

110.

- Irwanto, F. (2018). *Pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap terhadap uang pada perilaku menabung mahasiswa yang dimediasi oleh locus of control (Skripsi)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan dan literasi keuangan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Jamal, A. A. A., Ramlan, W. K., Mohidin, R., & Osman, Z. (2016). Determinants of Savings Behavior Among University Students in Sabah, Malaysia. *International Journal of Accounting, Finance and Business*, 1(1), 24–37. www.ijafb.com
- Jennifer, J., & Pamungkas, A. S. (2021). Pengaruh self control, financial literacy dan parental socialization terhadap saving behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 8. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11259>
- Kamarudin, Z. B., & Hashim, J. H. (2018). Factors affecting the saving behaviour of Taj International college students. *The Journal of Management and Science (ALQIMAH)*, 4(1), 1–15. <https://www.researchgate.net/publication/330425997>
- Kenny. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa di Kota Batam. *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1), 10–22. <http://syakira-blogspot.com/2008/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- Khatun, M. (2018). Effect of financial literacy and parental socialization on students savings behavior of Bangladesh. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 8(12), 296–305. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.8.12.2018.p8440>
- Nicolini, G. (2019). *Financial literacy and financial behavior. Financial Literacy in Europe, May, 85–140*.
- OJK. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025. *Ojk.Go.Id*. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025/STRATEGI NASIONAL LITERASI KEUANGAN INDONESIA %28SNLKI%29 2021 - 2025.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025/STRATEGI%20NASIONAL%20LITERASI%20KEUANGAN%20INDONESIA%20%28SNLKI%29%202021%20-%202025.pdf)
- Oktafiani, L. T., & Haryono, A. (2019). Pengaruh literasi ekonomi, jumlah uang saku dan modernitas individu terhadap perilaku menabung mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 111–117.
- Omar, S. K., Mokhtar, M., & Arshad, A. S. (2018). Exploring saving behaviour of pre-degree students: A study of Universiti Teknologi MARA Selangor Dengkil Campus. *Asean Entrepreneurship Journal*, 5(1), 9–19.
- Rachma, E. A. (2019). The effect of self control and financial literacy for student's saving Beviour. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(1), 26–34.
- Salbiah, N. A. (2021). Survei: Mayoritas anak muda boros dan susah menabung. *Jawapos.Com*, 1–2. <https://www.jawapos.com/lifestyle/04/05/2021/survei-mayoritas-anak-muda-boros-dan-susah-menabung/>
- Sanjeewa, W. S., & Hongbing, O. (2019). Consumers' insurance literacy: Literature review, conceptual definition, and approach for a measurement instrument. *European Journal of Business and Management*, 11(26), 49–65.
- Sukmana, Y. (2019). OJK minta Mendikbud dan Menag wajibkan pelajar menabung. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2019/05/28/135836526/ojk-minta-mendikbud-dan-menag-wajibkan-pelajar-menabung>
- Widiyati, S., Wijayanto, E., & Prihartiningsih, P. (2018). Financial literacy model at Micro Small Medium Enterprise (MSMEs). *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 34(2), 255–264.